

## PELATIHAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPTIF REALISTIS UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Risna Saswati<sup>1\*</sup>, Syaadiyah Arifin<sup>2</sup>, Hamzah Puadi Ilyas<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Bahasa Asing LIA (STBA LIA)

<sup>2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA)

<sup>1</sup>[risnasaswati@gmail.com](mailto:risnasaswati@gmail.com)

### Abstract

*Writing is not an easy task for learners since they need to be aware of writing conventions and the writing itself. One of them is how to generate ideas that are to be developed into a paragraph or essay. Therefore, the learners are equipped with the knowledge of strategies how to generate the ideas. The learners attending the tenth class of SMA Muhammadiyah Cilengsi are expected to be able to write descriptive realistic paragraphs. The training has three stages. The first stage is the planning which includes the administration preparation of the teaching and learning process. The second stage is to teach them writing using the generating ideas strategies: clustering and a list of questions. The material includes the strategies for generating ideas and a model of the descriptive realistic paragraph. The workshop becomes the method of practice. The last is the evaluation which comprises an assessment of the learners' work and the training. The result of the assessment is the learners know how to apply the strategies of generating ideas and develop the ideas into a paragraph. Based on the questionnaire, the learners feel at ease when writing since the strategies assist them to write. Therefore, writing becomes interesting and writing becomes easier for the learners.*

*Keywords: Writing, descriptive realistic paragraph, clustering, a list of questions*

### Abstrak

Menulis bukanlah kegiatan pembelajaran yang mudah untuk siswa SMA. Mereka dihadapkan pada konvensi dalam menulis tetapi juga pencarian gagasan untuk dikembangkan menjadi tulisan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan pelatihan menulis paragraph deskriptif realistis ke siswa SMA Muhammadiyah kelas 10. Pelatihan dilakukan secara daring dengan menggunakan platform zoom. Pelatihan menulis ini meliputi tiga tahapan. Tahap pertama adalah perencanaan yang meliputi perencanaan administrasi proses belajar mengajar. Tahapan kedua adalah memberikan pelatihan menulis dengan menggunakan dua strategi pencarian gagasan (*generating ideas*), yaitu klaster (*clustering*) dan daftar pertanyaan (*a list of questions*). Pelatihan dimulai dengan memberikan penjelasan tentang kedua strategi tersebut, memberikan model penulisan, dan memberikan contoh paragraf dalam bentuk deskriptif realistis. Dilanjutkan dengan siswa mempraktikkan proses penulisan dalam kelompok. Tahapan ketiga adalah evaluasi kegiatan yang dibagi menjadi evaluasi pekerjaan siswa dan evaluasi kegiatan pelatihan. Hasilnya adalah siswa terbantu dalam menulis karena telah dibekali pengetahuan strategi pencarian gagasan. Berdasarkan hasil angket, siswa mengemukakan bahwa menulis menjadi lebih mudah dan menarik.

**Kata Kunci:** Menulis, paragraf deskriptif realistis, klaster, daftar pertanyaan

Submitted: 2022-06-19

Revised: 2022-07-14

Accepted: 2022-07-15

## Pendahuluan

Menulis bukanlah kegiatan pembelajaran yang mudah untuk siswa. Kemampuan menulis siswa bukanlah pemerolehan. Kemampuan ini harus dipelajari dan dilatih secara teratur dan berkesinambungan. Penulis harus menguasai teknik menulis, tata bahasa, dan penguasaan mekanik (Munirah & Hardian, 2016). Dalam berlatih menulis, siswa akan dihadapkan pada kesulitan. Kesulitan yang dihadapi dapat berupa konvensi sampai pencarian gagasan untuk menulis. Mencari gagasan untuk menulis bergantung kepada kemampuan membaca siswa. Banyaknya pengetahuan yang didapat siswa dari kegiatan membaca, semakin mudah untuk siswa untuk menuangkan ide atau gagasannya dalam tulisannya. Tidak hanya mendapatkan ide menulis, konvensi dalam menulis juga dapat menimbulkan kesulitan (Harmer, 2011; Al-Shujairi and Tan, 2017). Siswa dihadapkan pada ketaatan aturan menulis seperti ejaan, dan tanda baca. Tata Bahasa dan pemilihan kata yang akan digunakan dalam menulis juga merupakan hal yang harus diperhatikan siswa ketika menulis.

Pencarian gagasan yang merupakan kegiatan awal menulis adalah kegiatan yang memakan waktu lama untuk siswa. Mereka tidak memahami bagaimana memulai menulis. Hal ini menyebabkan waktu yang tersisa untuk menulis bagian berikutnya tidak lama sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan tulisannya tepat waktu.

Kesulitan mencari gagasan atau ide menulis ini membuat kegiatan menulis menjadi membosankan untuk siswa. Mereka tidak lagi termotivasi menulis karena menulis itu menjadi kegiatan belajar yang menyulitkan mereka dan sangat memakan waktu. Untuk memudahkan siswa menulis, guru dapat memberikan pelatihan kepada siswa tentang bagaimana mencari gagasan dalam menulis. Guru dapat membekali siswa dengan strategi pencarian gagasan (*generating ideas*) sehingga siswa dapat menulis lebih mudah dan kegiatan menulis tidak memakan waktu yang lama. Pencarian gagasan dapat dilakukan dengan lebih mudah oleh siswa sehingga siswa memiliki waktu untuk meneruskan kegiatan membaca kembali pekerjaannya dan menkoreksi pekerjaannya sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Strategi pencarian gagasan (*generating ideas*) dapat berupa *mind-mapping*, *listing items*, dan *making questions*. Dengan strategi ini diharapkan siswa dapat memulai menulis dengan gagasan yang sudah didapat dan direncanakan. Diharapkan juga siswa dapat meneruskan dan mengembangkan ide menulisnya menjadi tulisan yang baik.

Jenis penulisan yang mudah adalah menulis dengan bentuk tulisan deskripsi. Dalam deskripsi penulis memindahkan hasil pengamatan, kesan-kesannya terhadap obyek yang dilihat, sifat, dan perincian bentuk dari obyek tersebut. Tujuan dari penulis adalah menciptakan daya khayal pembaca seolah-olah pembaca mengamati sendiri obyek tersebut sebagaimana yang dialami oleh penulis (Keraf, 2018).

Pendekatan realistik dalam menulis paragraph deskripsi dapat membantu siswa memunculkan gagasan karena obyek yang digambarkan dekat dengan kehidupan siswa, seperti bangunan masjid, sekolah, kelas, rumah (Wahyudin, 2022). Materi penulisan deskripsi dekat dengan kehidupan siswa. Deskripsi atau pemerian adalah penggambaran secara konkret suatu benda yang dapat dijangkau oleh pancaindra, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan perabaan. Melalui pancaindra seseorang dapat melukiskan objek atau benda secara detail. Deskripsi menuntut gambaran yang sesuai dengan objeknya. Deskripsi menuntut keakuratan objek yang dijelaskan, seperti letak, warna, dan bentuk (Finoza, 2005; Dalman, 2018; Keraf, 2020). Strategi penulisan tersebut menggunakan pendekatan yang disebut pendekatan realistik yang menuntut penulis menggambarkan obyek yang ditulis secara obyektif (Keraf, 2020).

Sebuah tulisan dapat dikategorisasikan sebagai tulisan deskripsi jika memenuhi ciri-ciri deskripsi yaitu berisi pencirian obyek, dapat menciptakan kesan dan imajinasi pembaca, berisi penjelasan yang menarik buat pembaca, pendeskripsian yang melibatkan panca indra yang diperlihatkan dalam tulisan si penulis (Dalman, 2018; Kurniasih, 2019; Keraf, 2020).

Metode pembelajarannya dengan menggunakan (1) perencanaan menulis paragraf deskriptif dengan memberikan strategi elisitasi dari guru, (2) praktik membuat perencanaan menulis dengan strategi *clustering dan listing questions*, (3) praktik menulis paragraph deskripsi realistik.

Tujuan pelatihan penulisan paragraf deskriptif realistik adalah sebagai berikut:

1. meningkatkan potensi atau talenta para siswa dalam menulis paragraph deskripsi realistik sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf dalam Bahasa Inggris
2. meningkatkan kesadaran menulis dengan memberikan strategi pencarian gagasan
3. meningkatkan motivasi siswa dalam menulis paragraph desripsi realistik dengan menggunakan obyek yang ada di sekitarnya.
4. melatih siswa menuangkan gagasan dengan menggunakan pengamatan obyek dalam paragraf deskripsi secara obyektif.

Kegiatan menulis yang dilakukan peserta pelatihan dilakukan dalam bentuk bengkel kerja (*workshop*). Peserta pelatihan akan mempraktikkan kegiatan perencanaan menulis dengan menggunakan strategi penulisan yang telah dipelajari, menyusun kata dan frasa menjadi kalimat, dan menyusun kalimat-kalimat tersebut menjadi sebuah paragraf yang baik. Praktik menulis ini dilakukan secara berkelompok dalam ruang *zoom* yang dibagi dalam *breakroom*.

## **Metode**

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi tiga (3) tahap, yaitu **tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan** dan **tahapan evaluasi kegiatan**. **Tahapan perencanaan** meliputi kegiatan persiapan pembuatan materi ajar, undangan dengan menggunakan *platform zoom*, angket sebelum siswa diberikan pelatihan dan sesudah pelatihan dengan menggunakan *google form (GForm)*, presensi siswa dengan menggunakan *google form (GForm)*, *google classroom*, *whatsup group (WAG)*. Kelengkapan administrasi harus dipersiapkan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran daring. **Tahapan kedua** adalah tahapan pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan pengajaran. Pengajaran daring ini menggunakan *zoom*. Siswa diperkenalkan dengan strategi menulis yaitu *clustering* atau *mind-mapping* dan *listing questions*. Strategi ini melatih siswa untuk melakukan pengelompokan gagasan sebelum menulis. Setelah siswa diperkenalkan dengan strategi ini, guru menjelaskan kegiatan menulis berikutnya yaitu pengelompokan ide-ide tersebut menjadi kata dan frasa. Dari kata dan frasa tersebut, kalimat-kalimat sederhana dikonstruksikan yang kemudian dilanjutkan dengan guru menjelaskan bagaimana kalimat-kalimat tersebut digabung dan menjadi paragraph. Setelah siswa mendapatkan input bagaimana proses menulis dilakukan, kegiatan menulis dilanjutkan dengan siswa praktik menulis. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan melakukan kegiatan menulis dengan mengikuti model proses menulis yang telah dijelaskan oleh guru. **Tahapan terakhir** adalah evaluasi. Pekerjaan siswa dipresentasikan dan diberikan umpan balik oleh guru dalam ruang *zoom*. Pekerjaan siswa juga dikirimkan ke *google classroom* dan pekerjaan tersebut dikoreksi dan diberikan umpan balik ke siswa. Di tahapan ini juga, evaluasi dilakukan dengan mempelajari angket yang diberikan ke siswa di akhir pelatihan.

## Hasil dan Pembahasan

Sebelum pelatihan dilakukan, tahapan awal adalah membagikan angket ke siswa dalam bentuk tautan di *WhatsApp group (WAG)* dalam bentuk *google form* dengan jumlah responden 29 siswa. Hasil dari angket tersebut adalah 76% menyukai menulis dan 24% tidak menyukai menulis. Alasan yang dikemukakan oleh responden yang menyukai menulis diantaranya adalah karena menulis adalah salah satu kesukaan mereka atau hobi mereka dan mereka dapat menuangkan apa yang mereka pikirkan dan imajinasikan dalam kegiatan menulis. Alasan yang dikemukakan responden yang tidak menyukai menulis adalah menulis itu sulit karena mereka tidak memiliki ide untuk menulis. Untuk pertanyaan apakah menulis itu sulit atau mudah, 63% dari responden menjawab bahwa menulis itu sulit dan 37% dari responden menjawab bahwa menulis itu mudah. Alasan yang dikemukakan mengapa menulis itu sulit karena tidak memiliki gagasan yang nanti akan dikembangkan menjadi paragraph atau esai. Beberapa responden menjawab menulis itu sulit kalau ditentukan temanya. Mereka tidak memiliki gagasan untuk tema yang sudah ditentukan. Dari hasil angket sebelum pelatihan ditemukan bahwa menulis itu sulit karena siswa tidak memiliki gagasan untuk dikembangkan menjadi paragraph atau esai. Pencarian gagasan menjadi masalah yang krusial untuk siswa sehingga menulis menjadi tidak menarik dan memakan waktu yang lama buat mereka. Pelatihan menulis paragraf deskripsi realistis dengan menggunakan strategi pencarian gagasan (*generating ideas*) klaster (*clustering*) dan daftar pertanyaan (*list of questions*) dapat membantu siswa menulis.

**Tahapan kedua** adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilakukan secara daring. Siswa pelatihan terdiri dari 30 siswa SMA Muhammadiyah Cilengi kelas 10. Pelaksanaan kegiatan pelatihan menulis paragraph deskriptif realistis dimulai dengan tahapan **perencanaan menulis** (*pre-writing*), **menulis paragraph** (*Writing*), dan **mengevaluasi kegiatan menulis** (*post-writing*). Kegiatan perencanaan menulis yang dilakukan dalam kelompok adalah dengan menggunakan dua strategi menulis: klaster (*clustering*) dan daftar pertanyaan (*listing questions*).

### 1. Kegiatan Awal Menulis (*Pre-Writing Activities*)

Kegiatan ini dimulai dengan memperkenalkan strategi perencanaan menulis. Guru memperkenalkan bagaimana merencanakan menulis. Strategi perencanaan menulis (*generating ideas*) yang diperkenalkan antara lain adalah menggunakan klaster (*clustering*) dan daftar pertanyaan (*listing questions*). Peserta akan berlatih melakukan perencanaan menulis paragraf deskripsi realistis dengan menggunakan kedua strategi tersebut.

Pengenalan metode dilakukan dengan menjelaskan materi tersebut dengan cara daring dengan menggunakan *zoom*. Contoh materi yang menjelaskan tentang penggunaan salah satu metode tersebut yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan. Gambar di bawah ini adalah contoh materi tersebut.

Using a list of questions		Writing a realistic descriptive paragraph
	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ What is in the picture?</li><li>✓ What is the name of the lake?</li><li>✓ Is it popular among Jakartans?</li><li>✓ Where is it?</li><li>✓ How do you like it?</li><li>✓ How do you go there?</li><li>✓ What can you do there?</li><li>✓ Do you recommend this place to your friends as a tourist destination?</li></ul>	

7/14/2022

**9**

Gambar 1: Materi untuk metode daftar pertanyaan (*Listing Questions*)

## 2. Kegiatan Menulis (*While-Writing*)

Kegiatan ini akan melihat lagi perencanaan menulis yang telah dilakukan. Dari kegiatan elisitasi, guru akan mengajarkan bagaimana merangkai gagasan tersebut dalam tingkatan kata, frasa dan kalimat sederhana. Menulis frasa dan menyusun frasa tersebut menjadi kalimat-kalimat sederhana. Peserta pelatihan akan diberikan kesempatan untuk menulis dari kegiatan perencanaan yang telah mereka pelajari.

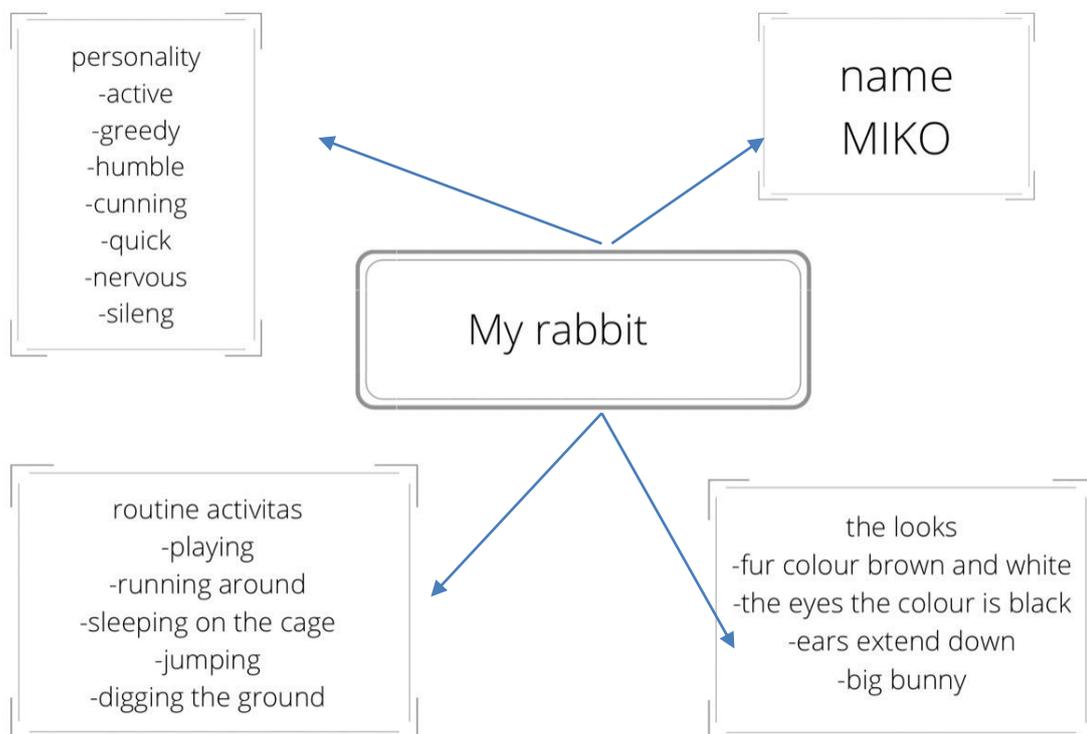
## 3. Kegiatan Akhir Menulis (*Post-Writing*)

Kegiatan dilanjutkan dengan melihat kembali kalimat-kalimat yang telah disusun di kegiatan kedua. Guru mengajarkan bagaimana merangkai kalimat-kalimat tersebut menjadi paragraf termasuk di dalam kegiatan tersebut mengajarkan kata sambung untuk merangkai kalimat-kalimat sederhana menjadi kalimat majemuk setara dan bertingkat. Peserta akan melakukan kegiatan yang sama yaitu merangkai kalimat-kalimat yang telah mereka tulis menjadi paragraf deskripsi realistis.

Di bawah ini adalah proses tahapan menulis dari salah satu kelompok siswa dengan menggunakan metode penulisan klaster (*clustering*). Siswa bekerja berkelompok untuk menulis paragraph yang dimulai dari pemilihan gambar yang mereka akan kembangkan menjadi klaster. Langkah selanjutnya adalah membuat klaster (gambar 2). Klaster ini membantu siswa untuk mencari ide (*generating ideas*) sehingga ketika menulis kalimat dan merangkai kalimat-kalimat tersebut menjadi paragraph, mereka tidak lagi mencari ide atau gagasan baru karena sudah mereka rencanakan dalam klaster tersebut.



Gambar 2: Kelinci sebagai gagasan awal



Gambar 3: Klaster

**Paragraph:**

I am writing about my rabbit, Miko. He is quick, greedy, and humble. He is an active rabbit. Miko has a nice look to see. He has brown and white fur. His eyes the color is black. Related to his routines, He likes sleeping in the cage and running around. His favorite game is jumping. Anyhow, Miko is a funny rabbit and I care about him.

**Tahapan ketiga** dalam kegiatan pengabdian ini adalah tahapan evaluasi kegiatan. Tahapan ini terdiri dari kegiatan mengevaluasi pekerjaan siswa dan pemberian angket. Responden yang menjawab angket tersebut terdiri dari 22 siswa. Hasil dari angket tersebut menunjukkan bahwa 81% responden menjawab bahwa menulis menjadi lebih mudah, dan 19% mengatakan bahwa menulis itu sulit. Alasan yang mengemuka adalah siswa terbantu dengan strategi menulis yang dilatihkan dan mereka langsung mempraktikkan strategi tersebut.

Kegiatan evaluasi pekerjaan siswa juga dilakukan dengan pemberian umpan balik atas pekerjaan siswa. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan mereka dalam ruang *zoom*. Siswa juga mengirimkan pekerjaan mereka ke *google docs* dalam *google classroom*. Umpan balik diberikan sebagai evaluasi dari pelatihan yang diberikan. Hasil pekerjaan siswa menunjukkan bahwa siswa dapat mencari gagasan menulis lebih mudah dengan menggunakan strategi yang telah dipelajari dan kegiatan mengembangkan gagasan menjadi paragraf deskripsi realistis tidak memakan waktu lama karena kegiatan perencanaan menulis dilakukan dengan baik. Siswa menggunakan gambar sebagai media untuk membantu mereka mencari gagasan. Gagasan ditulis dalam bentuk kata dan frasa yang kemudian dikembangkan menjadi kalimat-kalimat sederhana. Kalimat-kalimat tersebut dirangkai menjadi paragraph deskripsi realistis. Siswa menuangkan gagasan dalam tulisan setelah mengamati gambar tersebut dan melukiskan apa yang siswa lihat dan amati dalam tulisan deskriptif realistis. Gambar sebagai media yang siswa pilih adalah pemandangan gunung Bromo, makanan, kelinci, pantai, dan pisang. Gambar yang dipilih adalah gambar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan yang mereka sukai sehingga penuangan gagasan dalam tulisan menjadi lebih mudah dan mereka dapat mengembangkan gagasan tersebut menjadi lebih teroganisir. Menghasilkan paragraph deskripsi realistis tidaklah menyita waktu yang lama karena kegiatan awal dapat mereka lalui.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan memberikan pelatihan menulis kepada siswa SMA Muhammadiyah Cilengi terdiri dari tiga (3) tahapan: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan perencanaan mencakup persiapan administrasi dan materi pengajaran. Tahapan pelaksanaan yaitu pelatihan menulis paragraf deskripsi realistis dilakukan dengan tahapan perencanaan menulis dengan menggunakan strategi klaster (*Clustering*) dan daftar pertanyaan (*a List of questions*). Kedua strategi dibekali untuk membantu siswa mencari gagasan sebagai kegiatan awal menulis (*pre-writing*). Dari evaluasi yang dilakukan, strategi tersebut membantu siswa mengembangkan gagasan yang mereka miliki menjadi sebuah paragraf deskripsi realistis. Kegiatan perencanaan menulis tidak lagi memakan waktu lama dan menjadi lebih mudah untuk siswa untuk mengembangkan gagasan tersebut menjadi paragraph deskriptif realistis. Kegiatan menulis menjadi lebih menarik buat siswa karena mereka sudah memahami bagaimana cara menulis yang baik.

**Daftar Pustaka**

- Al-Shujairi, Yasir Bdaiwi Jasim, and Helen Tan. (2017). Grammar Errors in the Writing of Iraqi English Language Learners. *International Journal of Education and Literacy Studies* 5(4):122–30.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Fathonah, Siti dan Romadhan. (2019). *Dasar-dasar Menulis Paragraf Deskripsi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Finoza, Lamuddin. (2002). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Harmer, Jeremy. (2011). *The Practice of English Language Teaching*. Pearson: Longman
- Keraf, Gorys. (2020). *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.
- Littlewood, W. (2011). *Communicative Language Teaching*. In E. H. ed., *Handbook of Research in Second Language Teaching and Learning Vol. II*. New York: Routledge.
- Littlewood, W. (2002). *Communicative Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Munirah dan Hardian. (2016). Pengaruh kemampuan kosakata dan struktur kalimat terhadap kemampuan menulis paragraph deskripsi siswa SMA. *Journal of Language and Literature Education*, 16(7), 78-87. DOI: [http://dx.doi.org/10.17509/bs\\_jpbsp.v15i2](http://dx.doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v15i2)
- Richards, J. C. (2006). *Communicative Language Teaching Today*. New York: Cambridge University Press
- Wahyudin, Agus. (2022). Pelatihan menulis deskripsi realistik siswa paket A di PKBM As-Sahabat, Bogor. *DIMA LIA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1-19.